

BAB I PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Perbankan secara global mengalami perkembangan pesat ditengah digitalisasi teknologi. Begitu juga dengan perbankan syariah yang terus mengalami peningkatan market share, kendati mengalami peningkatan, angka *market share* masih rendah jika dilihat secara global. *Market share* perbankan syariah tahun ini mengalami peningkatan 0.23% dari tahun sebelumnya, ditunjukkan dengan mengalami pertumbuhan aset 13,94% *yoy* dengan total aset 693,80 triliun. Dengan peningkatan *market share* perbankan syariah yang terus menunjukkan nilai positif berpotensi meningkatkan literasi dan pengguna perbankan syariah kedepannya.¹ Selain itu kinerja bank syariah yang baik juga ditunjukkan dengan tercapainya kesehatan bank. Kesehatan bank tercapai menunjukkan bahwa perbankan dapat mencapai tujuan atau targetnya, hal ini juga menjadi sarana perbankan untuk menambah kepercayaan nasabah agar mempercayakan dananya kepada perbankan.² Namun dengan masih rendahnya *prosentase market share* secara global, mengindikasikan belum tercapainya produktifitas perbankan syariah di indonesia secara maksimal. Produktifitas sendiri secara bahasa diartikan kemampuan menghasilkan sesuatu, sedangkan secara istilah dapat diartikan suatu efisiensi antara output atas input yang bernilai. Atau secara rinci produktifitas adalah perbandingan antara output yang

¹ Laporan Perkembangan Keuangan Syariah 2020”, (www.ojk.go.id diakses pada: 18 Maret 2022), 13.

² Sulistyowati, “Mengukur Tingkat Kesehatan Bank Syariah Dengan Menggunakan Camels Bi (Analisis Laporan Keuangan Bank Muamalat, Bank Syariah Mandiri dan Bank Mega Syariah)” (*jurnal Maliyah*, Desember 2011), 158. <https://www.neliti.com/publications/148109/mengukur-tingkat-kesehatan-bank-syariah-dengan-menggunakan-camels-bi> diakses pada 2 Desember 2023.

dikeluarkan dengan input yang dihasilkan.³ Variabel output merupakan hasil yang diharapkan, sedangkan variabel input adalah sumber daya yang bisa dipakai.⁴ Sehingga bisa dirumuskan dengan formula dibawah:

$$\text{PRODUKTIFITAS} = \frac{\text{OUTPUT}}{\text{INPUT}}$$

Sedangkan dalam islam produktifitas diidentikkan dengan kata amal/kerja, dijelaskan dalam dalil al-qur'an surat At-Taubat:105 sebagai berikut:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عَالَمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ;

Artinya: “Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”(Qs. At-Taubat:105)⁵

Dalam ayat ini Allah juga mewajibkan/memerintahkan seorang muslim untuk selalu produktif/beramal, serta mempertanggung jawabkan seluruh amal perbuatannya kelak. Hal ini menunjukkan dalam islam proses mencapai produktifitas atau proses seorang melakukan hal produktif memiliki prosedur dan aturan sesuai syariat islam yang kemudian hari akan dipertanggungjawabkan. Produktifitas suatu perbankan syariah juga dapat dimaksudkan dimana perbankan dapat menghasilkan besaran output lebih. Sehingga akan berpengaruh pada kemampuan bank menghasilkan besaran laba atau biasa disebut profitabilitas.

³ Handoyo, MT , “Analisis Produktivitas dengan pendekatan metode APC di PT. Panca Warna Indonesia Krian-Sidoarjo” *UPN Veteran JATIM*, (2010), 14-15.

⁴ Ricky Virona Martono, *Analisis Produktivitas Dan Efisiensi* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2019), 2-3.

⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya Juz 1-30 Edisi Baru* (Surabaya: Pustaka Assalam,2010), 273.

Untuk menentukan tingkat profitabilitas perbankan syariah penulis menggunakan rasio pengukuran ROA (*Return On Assets*). Sedangkan dalam perhitungan produktifitas penulis menggunakan *Malmquist Productivity Indeks* (MPI) yakni sebuah indeks yang menghitung tingkat produktifitas perbankan menggunakan teknik *Data Envelopment Analysis* (DEA), dalam indeks ini akan menguji output dan input yang digunakan untuk mendapatkan tingkat produktifitas yang akurat. DEA sendiri merupakan perhitungan dengan metode non-parametrik yang dapat menghitung berbagai input/output yang digunakan. Untuk perhitungan MPI penulis menggunakan beberapa variabel input maupun output, variabel yang digunakan melalui pendekatan intermediasi sejalan dengan fungsi perbankan sebagai lembaga intermediasi dengan menghasilkan kriteria input diantaranya: Aset dan dana pihak ketiga. Dan kriteria outputnya menggunakan: pembiayaan dan pendapatan operasional.⁶

Variabel input diartikan sebuah masukan/ sumber daya yang mendukung jalannya operasional suatu perbankan syariah berupa dana (*fund*) maupun barang. Untuk itu pemasukan perbankan syariah dapat berasal dari berbagai sumber, dengan itu penulis memilih variabel input berupa aset dan dana pihak ketiga dari perbankan syariah. Sedangkan variabel output dapat diartikan keluaran atau sesuatu yang harus dikeluarkan berupa produk maupun dana yang dihasilkan oleh perbankan syariah yang mendukung jalannya operasional perbankan. Untuk variabel output penulis memilih menggunakan variabel pembiayaan dan pendapatan operasional.⁷

Tabel 1.1

⁶Nurafni Eltivia, "Produktivitas Dan Indeks Malmquist Pada Bank Di Indonesia" *Jurnal Politeknik Negeri Bali* (2013), 529-532.

⁷Sahara, *Analisis Input-Output:Perencanaan Sektor Unggulan* (Bogor: IPB Press, 2017), 10-11.

Perbandingan Total Aset BMI dan BSI

Tahun	BMI	BSI
2020	51.241	239.581
2021	58.899	265.289
2022	59.779	280.002

(Sumber:www.bankbsi.co.id & www.bankmuamalat.co.id, Diakses Pada 19 April 2022, nominal dalam miliar rupiah*)

variabel input pertama yakni aset berupa aset produktif dan non produktif, menjadi pertimbangan yang besar mengingat masih jauhnya jumlah aset perbankan syariah dan perbankan konvensional. Kendati demikian perbankan syariah menunjukkan pertumbuhan positif dengan peningkatan jumlah aset setiap tahunnya. Pada 2021 aset perbankan syariah meningkat 13,94% dari perbankan konvensional 9,86%,⁸ sesuai data tabel diatas.

Data variabel input kedua yakni dana pihak ketiga (*third party fund*) yang berarti dana yang dihimpun dari masyarakat (*customer*) oleh perbankan dalam bentuk uang maupun valuta asing dengan produk berupa tabungan, giro, maupun deposito. Yang kemudian akan disalurkan (*lend*) kembali kepada nasabah yang membutuhkan dana sebagaimana fungsi perbankan sebagai lembaga *intermediate* (perantara).⁹Dibawah ini adalah data DPK perbankan syariah di Indonesia:

Tabel 1.2

Perbandingan Dana Pihak Ketiga BMI dan BSI

⁸ Laporan Perkembangan Keuangan Syariah 2021, (www.ojk.go.id diakses pada: 06 november 2022), 24.

⁹ Djodi Setiawan, Devi Afrianti, “Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Pemberian Kredit Dan Laba Bersih Bank (Studi Kasus Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia(Persero),Tbk Kantor Cabang Majalaya Unit Dayeuhkolot)” *Jurnal Ilmiah Akuntansi* (Vol.9, Desember 2018), 5.

Tahun	BMI	BSI
2020	41.425	193.238
2021	46.871	222.083
2022	44.958	245.176

(Sumber: www.bankbsi.co.id & www.bankmuamalat.co.id, Diakses Pada 19 April 2022, nominal dalam miliar rupiah*)

Variabel selanjutnya adalah variabel output, yakni pembiayaan dan biaya operasional. Pembiayaan pada bank syariah disalurkan menggunakan sistem bagi hasil, dengan jumlah yang terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Di tahun 2021 angka pembiayaan pada bank syariah tumbuh di angka 6,90% dibandingkan penyaluran kredit bank konvensional di angka 5,11%. Sedangkan biaya operasional bank umum syariah yang mengalami fluktuasi, sesuai dengan tabel data dibawah:

Tabel 1.3

Perbandingan Jumlah Pembiayaan pada BMI dan BSI

Tahun	BMI	BSI
2020	29.077	56.019
2021	18.041	59.182
2022	17.721	69.994

(Sumber: www.bankbsi.co.id & www.bankmuamalat.co.id, Diakses Pada 19 April 2022, nominal dalam miliar rupiah*)

Sedangkan variabel terakhir adalah biaya operasional, biaya operasional pada perbankan syariah meliputi total biaya bagi hasil dan biaya operasional lainnya.¹⁰ Berikut adalah data biaya operasional yang menunjukkan fluktuasi biaya operasional pada Bank Syariah Indonesia dan terus melonjaknya biaya operasional pada Bank Muamalat Indonesia, sebagai berikut:

¹⁰ Cut Marlina dan Meutia Fitri, "Pengaruh Biaya Operasional, Dana Pihak Ketiga, dan Non Performing Finance Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan Syariah di Indonesia" *jurnal ilmiah mahasiswa ekonomi akuntansi* (2016), 248

Tabel 1.4

Perbandingan Biaya Operasional pada BMI dan BSI

Tahun	BMI	BSI
2020	1.345	7.955
2021	1.326	8.782
2022	1.602	7.940

(Sumber: www.bankbsi.co.id & www.bankmuamalat.co.id, Diakses Pada 19 April 2022, nominal dalam miliar rupiah*)

Dari berbagai paparan data variabel input dan output diatas dapat diketahui antara Bank Muamalat Indonesia(BMI) dan Bank Syariah Indonesia (BSI) memiliki perbedaan jumlah variabel yang cukup signifikan, dimana BSI dengan jumlah lebih unggul dibanding BMI, kendati demikian BMI telah menjadi bank pertama berbasis syariah yang bisa bertahan menjaga produktifitasnya hingga sekarang. Sehingga penulis tertarik melakukan studi produktifitas pada Bank Muamalat Indonesia yang diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas perbankan syariah. Bank Muamalat Indonesia (BMI) merupakan bank umum syariah pertama yang berdiri di Indonesia pada tahun 1991, dan masih eksis dan beroperasi hingga sekarang dengan jumlah kantor operasional 240 kantor. BMI didirikan atas gagasan dari Majelis Ulama Indonesi (MUI), Ikatan Cendekia Muslim Indonesia (ICMI) dan para pengusaha muslim yang saat itu disetujui oleh pemerintah Republik Indonesia.¹¹ Salah satu kantor cabang Bank Muamalat Indonesia adalah BMI KCP Mojokerto yang bertempat di Jl. Gajah Mada No. 98D, Balongsari, Kec. Magersari, Kota Mojokerto, Jawa Timur. Dalam operasionalnya sebagai lembaga intermediasi Bank Muamalat Indonesia bertugas menghimpun (*funding*) dan menyalurkan dana (*lending*) kepada

¹¹ www.bankmuamalat.co.id (diakses pada 11 Desember 2022 pukul 19:02).

nasabah dengan berbagai produk dan layanan yang dimiliki. Dimana dalam kegiatannya untuk mendapatkan keuntungan (*profit*) menggunakan prinsip bagi hasil yang diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS).¹²

Dalam penelitian ini pengukuran profitabilitas dapat dihasilkan dari rasio pengukuran *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Rasio pengukuran *Return On Equity* (ROE) diartikan perhitungan laba atas modal yang digunakan, rasio ini cocok digunakan oleh sudut pandang pemegang saham. sedangkan *Return On Assets* (ROA) diartikan perhitungan laba sebelum pajak dengan rumus sebagai berikut: $(\text{total laba} : \text{total asset})$ ¹³, sehingga akan mengukur efisiensi pengelolaan aset perbankan, sejalan dengan indikator aset pada variabel input perhitungan produktifitas yang diambil penulis. Selain itu karena standar ROA yang baik menurut OJK adalah lebih dari 1,5 %, tabel data dibawah menunjukkan rasio ROA pada Bank Muamalat Indonesia yang baik karena lebih dari standar yang ditetapkan OJK..¹⁴ Berikut ini adalah tabel ROA (*Return On Assets*) periode 2020-2022.

Tabel 1.5
Return on Asset (ROA) Bank Muamalat Indonesia KCP Mojokerto

Tahun	Return On Asset
2020	0,9%
2021	0,5%
2022	1,1%

(Sumber: www.ojk.go.id “Statistik Perbankan Syariah Januari,2022” Diakses pada 19 April 2022)

¹² Fuad Rofi'udin, “Sejarah Perkembangan Bank Muamalat Indonesia Tahun 1991-2002”, (Skripsi UIN Sunan Ampel, 2022), 16.

¹³ Muhammad Ash-Shiddiqy, “Analisis Profitabilitas Bank Umum Syariah yang Menggunakan Rasio Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE)”, *Jurnal Imara* (2019), 121-122.

¹⁴ RSEOJK, (2019), www.ojk.go.id, 5.

Dalam menentukan produktifitas suatu perbankan penulis menggunakan (MPI) *Malmquist Productivity Indeks*, yakni sebuah indeks yang menghitung tingkat produktifitas perbankan menggunakan teknik *Data Envelopment Analysis* (DEA), dalam indeks ini akan menguji output dan input yang digunakan untuk mendapatkan tingkat produktifitas yang akurat.¹⁵ DEA sendiri merupakan perhitungan dengan metode non-parametrik yang dapat menghitung berbagai input/output yang digunakan.

Kelebihan menggunakan (MPI) *Malmquist Productivity Indeks* karena dalam pengolahan datanya, hasil dari pengolahan input dan output yang diuji akan memberikan nilai produktifitas dan efisiensi penggunaan teknologi yang digunakan, sehingga dapat sekaligus mengukur peran teknologi terkini dalam meningkatkan produktifitas perbankan. Secara rinci, nilai produktifitas yang dihasilkan *Malmquist Productivity Indeks* (MPI) menunjukkan efisiensi penggunaan teknologi (*technical change* (TECHCH)) yang menunjukkan kinerja perbankan berdasarkan pengelolaan dan maksimalisasi penggunaan teknologi dan efisiensi pengolahan sumber daya (*Technical Efficiency Change* (EFFCH)) yang menunjukkan kinerja perbankan dalam mengolah sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan besaran yang bernilai. Dari kedua hasil uji ini akan didapatkan *Total Factor Productivity Change* (TFPCH) yang menunjukkan total tingkat produktifitas suatu perbankan syariah.¹⁶

Uji yang dilakukan adalah studi yang akan membandingkan data-data dari BMI KCP Mojokero untuk menemukan tingkat produktifitas Bank Muamalat

¹⁵ Nurafni Eltivia, "Produktivitas Dan Indeks Malmquist Pada Bank Di Indonesia" *Jurnal Politeknik Negeri Bali* (2013), 529-530.

¹⁶ Fajra Octrina dan Reyfani Pratidina, "Produktivitas Bank Umum Konvensional Di Indonesia Menggunakan Malmquist Productivity Index (Studi Kasus Pada Buku I Dan Buku Ii Tahun 2016-2019)" *e-Proceeding of Management* : Vol.8, No.5(Oktober 2021), 4784-4785.

Indonesia. Produktivitas sendiri diartikan suatu efisiensi antara output atas input yang bernilai. Atau dalam pengertian lain produktifitas dapat diartikan efisiensi dan efektivitas dari sumber daya yang diolah dan tersedia dalam menghasilkan sebuah (produk) barang, jasa, maupun keuntungan.¹⁷ Pentingnya menghitung produktifitas pada perbankan guna mengetahui dan mempertimbangkan seluruh transaksi yang akan dilakukan, mengingat kembali tugas lembaga keuangan adalah (*intermediasi*) dari dan ke masyarakat.¹⁸ Selain melakukan uji produktifitas, juga perlu mengkaji produktifitas bank syariah menggunakan perspektif manajemen keuangan bank syariah.

Manajemen keuangan bank syariah diartikan aktivitas perbankan dalam manajerial keuangan dalam mencapai tujuannya sesuai dengan syariah yakni Al-Qur'an dan Hadits. Serta memenuhi prinsip-prinsip manajemen keuangan syariah diantaranya: prinsip ketuhanan, kemanusiaan dan keadilan. Prinsip ketuhanan meliputi dalam manajerial keuangan tidak dipergunakan untuk berinvestasi pada sektor-sektor yang dilarang oleh agama, serta dalam kegiatan perbankan tidak melalaikan dalam beribadah dan mengingat Allah SWT. Prinsip kemanusiaan meliputi adanya tolong menolong, saling ridho/suka sama suka saat bertransaksi, larangan anti riba, spekulasi, gharar dan sejenisnya. Sebagaimana ayat dibawah:

اَلَّذِيْنَ يٰۤاٰءُكُلُوْنَ الرَّبُوْا لَا يَفْقُوْمُوْنَ اِلَّا كَمَا يَفْقُوْمُ الَّذِيْ يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطٰنُ مِنْ الْمَسِّ ذٰلِكَ بِاَنَّهُمْ قَالُوْا اِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرَّبُوْا وَاَحَلَّ لِلّٰهِ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرَّبُوْا

¹⁷ Handoyo, MT , “Analisis Produktivitas dengan pendekatan metode APC di PT. Panca Warna Indonesia Krian-Sidoarjo” *UPN Veteran JATIM*, (2010), 14-15.

¹⁸ Sulistyowati, “Peluang Dan Tantangan Lembaga Keuangan Syariah Non Bank Dalam Perspektif Islam” *Wadiah: Jurnal Perbankan Syariah* (vol.5, 2021), 39, <https://jurnal.iainkediri.ac.id/index.php/wadiah>

فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: “Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka Berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah Telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang Telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang Telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka mereka kekal di dalamnya.” (Qs. Al-Baqarah: 275)¹⁹

Dan yang terakhir adalah prinsip keadilan yakni prinsip yang meliputi penegakan keadilan dalam bertransaksi baik dari segi bagi hasil, ukuran mata uang, timbangan dan lainnya.²⁰ Dari paparan diatas perlunya studi produktifitas ditinjau dari perspektif manajemen keuangan syariah untuk menggali lebih lanjut prinsip-prinsip yang dijalankan telah sesuai dengan prinsip syariah. Serta mengetahui batasan-batasan dan hambatan-hambatan dalam implementasi perspektif manajemen keuangan syariah yang tertuang dalam indikator-indikatornya untuk mengetahui apakah manajemen keuangan syariah telah berjalan dengan baik dan sesuai prinsip syariah. Dengan berbagai urgensi dari uji produktifitas perbankan syariah ini, penulis mengangkat judul:

“PRODUKTIFITAS BANK SYARIAH DALAM MENINGKATKAN PROFITABILITAS MENGGUNAKAN *MALMQUIST PRODUCTIVITY INDEX* (MPI) DITINJAU DARI PERSPEKTIF MANAJEMEN BANK SYARIAH (Studi Pada Bank Muamalat Indonesia KCP Mojokerto Periode

¹⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya Juz 1-30 Edisi Baru* (Surabaya: Pustaka Assalam,2010), 47.

²⁰ Ahmad Yahdil Fata Rambe dan Saifuddin Herlambang, “Manajemen Keuangan Syariah” *Journal of Islamic Economics Pascasarjana IAIN Pontianak*, 47.

2020-2022).

B. FOKUS PENELITIAN

Sesuai dengan latar belakang yang sudah dipaparkan, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat produktifitas pada Bank Muamalat Indonesia dalam meningkatkan profitabilitas menggunakan *Malmquist Productivity Indeks* (MPI) periode 2020-2022?
2. Bagaimana tingkat produktifitas pada Bank Muamalat Indonesia dalam meningkatkan profitabilitas menggunakan *Malmquist Productivity Indeks* (MPI) ditinjau dari perspektif manajemen bank syariah periode 2020-2022?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian adalah hasil yang akan diperoleh dari penelitian ini, meliputi:

1. Memahami dan menjelaskan tingkat produktifitas pada Bank Muamalat Indonesia dalam meningkatkan profitabilitas menggunakan *Malmquist Productivity Indeks* (MPI) periode 2020-2022.
2. Memahami dan menjelaskan tingkat produktifitas pada Bank Muamalat Indonesia dalam meningkatkan profitabilitas menggunakan *Malmquist Productivity Indeks* (MPI) ditinjau dari perspektif manajemen bank syariah periode 2020-2022.

D. KEGUNAAN PENELITIAN

Kegunaan penelitian yakni berisi urgensi masalah yang diteliti dalam arti

luas. Berdasarkan tujuan penelitian diatas, diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan secara teoritis

Penelitian ini dapat berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama bidang keilmuan perbankan syariah. Utamanya pengetahuan terkait uji produktifitas perbankan, menggunakan model *Malmquist index productifity*.

2. Kegunaan secara praktik

a. Bagi bank syariah

Sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan keuangan bagi bank syariah. Serta menjadi alternatif pengukuran kinerja perbankan, utamanya perhitungan produktifitas dari berbagai index.

b. Bagi institusi

Memberikan tambahan literatur, referensi dan perbandingan penelitian perbankan syariah, khususnya bidang uji produktifitas perbankan syariah bagi para akedemisi, dosen maupun mahasiswa.

c. Bagi masyarakat

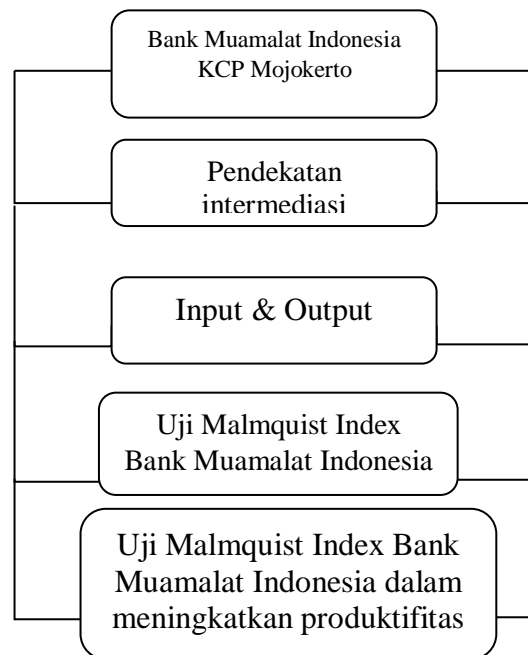
Dapat berguna untuk menambah literasi dan pengetahuan masyarakat tentang lembaga keuangan syariah. Serta sebagai bahan alternatif mengetahui tingkat produktifias perbankan syariah di Indonesia. Sebagai acuan pengambilan keputusan untuk melakukan investasi maupun menyimpan dana.

d. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalam penulis tentang

uji produktifitas perbankan syariah menggunakan uji *malmquist index*. Serta menambah pengetahuan melakukan perhitungan menggunakan pendekatan DEA (*Data Envelopment Anaysis*) non-parametrik.

E. DEFINISI KONSEP



F. Telaah Pustaka/ Penelitian Terdahulu

1. “*Indeks Malmquist: Studi Literatur dan Kajian Kinerja Perbankan Syariah*” oleh Supriyanto, dkk (2021) *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences* (JEHSS).²¹ Pada penelitian ini menjelaskan perhitungan produktifitas menggunakan *malmquist productifity indeks* (MPI) menunjukkan perkembangan produktifitas perbankan syariah mengalami fluktuasi namun cenderung baik. Hasil penelitian ini kinerja dari bank syariah dikatakan lebih baik jika dibandingkan dengan bank konvensional. Walaupun pernah mengalami penurunan pada krisis global. Persamaan pada penelitian ini sama

²¹ Supriyanto, dkk., “Indeks Malmquist: Studi Literatur Dan Kajian Kinerja Perbankan Syariah” (*Journal of Education, Humaniora and Social Sciences* (JEHSS), (November, 2021)).

menggunakan alat bantu *malmquist productifity indeks* (MPI) dan menggunakan pendekatan studi literatur. Sedangkan perbedaannya penelitian ini dilakukan periode 1998-2017, dengan objek sumber literatur yang membahas kinerja bank syariah yang menggunakan metode perhitungan *malmquist productifity indeks* (MPI).

2. “*Measuring of Islamic Banking Productivity in Indonesia Using Malmquist Index*” oleh Irman Firmansyah (2018) *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*.²² Pada penelitian ini menjelaskan perhitungan *malmquist productifity indeks* (MPI) pada seluruh bank umum syariah di Indonesia. Hasil penelitian ini tahun yang mengalami produktifitas perbankan syariah tertinggi di Indonesia yakni pada tahun 2014. Sedangkan bank yang mengalami produktifitas tertinggi yakni Bank Syariah Mandiri disusul oleh Bank Muamalat. Sedangkan bank syariah yang mengalami penurunan produktifitas adalah Bank Victoria Syariah. Persamaan pada penelitian ini menggunakan alat hitung *malmquist productifity indeks* (MPI), menggunakan variabel input dan output menggunakan aset, dana pihak ketiga /DPK, pembiayaan, dan biaya operasional. Sedangkan perbedaannya pada periode penelitian yakni 2013-2017 serta objek penelitiannya yakni seluruh bank umum syariah di Indonesia.

3. “*Produktivitas dan Indeks Malmquist Pada Bank di Indonesia*” oleh Nurafni

²² Irman Firmansyah, “Measuring Of Islamic Banking Productivity In Indonesia Using Malmquist Index” (*Journal Education And Humanities Research* (2018))

Eltivia (2013) Mahasiswa Politeknik Negeri Bali.²³ Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa dari seluruh bank umum yang terdaftar di BEI (bursa efek Indonesia) dengan melakukan uji produktifitas dengan indeks Malmquist. Hasil penelitian ini produktifitas perbankan syariah mengalami fluktuasi pada periode 2005-2011. Dan Salah satu faktor dominan yang menyebabkan penurunan produktifitas pada perbankan adalah *technical change*. Hasil penelitian ini produktifitas perbankan Indonesia secara rata-rata mengalami penurunan terjadi pada tahun 2006, 2008, dan 2009. Sedangkan pada tahun 2005, 2007, 2010 dan 2011 terjadi peningkatan. Penurunan terbesar adalah pada tahun 2008, sedangkan peningkatan terbesar adalah pada tahun 2007. Persamaan pada penelitian ini menggunakan alat penelitian *malmquist productivity indeks* (MPI). Sedangkan perbedaanya objek penelitian ini dilakukan pada seluruh perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2005-2011. Serta menggunakan variabel input: *deposit, capital* dan *labor* sedangkan variabel output terdiri dari *loan* dan *investment*.

4. “*Tingkat Efisiensi dan Produktivitas Perbankan Syariah di Indonesia Periode Tahun 2015-2019*” oleh Putri Ayu Purwanta (2021), mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. ²⁴ Penelitian ini membahas studi produktifitas menggunakan *malmquist productivity indeks* (MPI) pada sebagian perbankan di indonesia yang dipilih acak oleh peneliti. Hasil penelitian ini tingkat rata-rata efisiensi perbankan syariah sebesar 0.99 atau 99% menunjukkan bahwa efisiensi perbankan syariah sudah tinggi namun belum dikategorikan sudah

²³ Nurafni Eltivia, “Produktivitas Dan Indeks Malmquist Pada Bank Di Indonesia” (*jurnal Politeknik Negeri Bali*,2013).

²⁴ Putri Ayu Purwanta “Tingkat Efisiensi dan Produktivitas Perbankan Syariah di Indonesia Periode Tahun 2015-2019” (*Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta* (2021)).

efisien secara maksimal dikarenakan skor yang diperoleh dibawah 1 atau 100%. BUS yang menduduki tingkat efisiensi pertama adalah BCA Syariah, disusul Bank Mega Syariah serta posisi terendah diduduki Bank BJB Syariah. Persamaan pada penelitian ini menggunakan alat penelitian *malmquist productivity indeks* (MPI), sedangkan perbedaannya pada objek yang diteliti hanya 5 bank umum syariah yang terpilih, dengan variabel: DPK, beban tenaga kerja, penerimaan dana zakat, pembiayaan, pendapatan operasional dan penggunaan dana zakat dengan periode penelitian 2015-2019.

5. “*Analisis Determinan Produktifitas Bank Umum Syariah di Indonesia: Two Stage Malmquist Productivity Index*” oleh Yufi Mohammad Ulil Albab (2021), Mahasiswa Universitas Jember.²⁵ penelitian ini menjelaskan perhitungan produktifitas menggunakan 2 uji, hasil pertama menunjukkan tingkat produktifitas bank umum syariah tercapai, dengan peningkatan pada indikator penggunaan teknologi. Uji kedua yakni uji regresi yang menunjukkan hasil: ukuran bank berpengaruh negatif terhadap produktifitas, ROA dan FDR berpengaruh positif, dan NPF berpengaruh signifikan terhadap produktifitas. Persamaan pada penelitian ini menggunakan *malmquist productivity index* (MPI) dengan melakukan pendekatan intermediasi untuk menentukan variabelnya, serta variabel yang digunakan adalah aset, dana pihak ketiga (DPK) dan pembiayaan. Sedangkan perbedaannya variabel yang digunakan pada tenaga kerja dan investasi. Selain itu penelitian ini menggunakan menggunakan uji regresi sehingga dilakukan 2 uji.

²⁵ Yufi Mohammad Ulil Albab, “Analisis Determinan Produktifitas Bank Umum Syariah di Indonesia: *Two Stage Malmquist Productivity Index*” (Skripsi Universitas Jember (2021))